MAKNA TRADISI ZIARAH MAKAM WALI

(Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin,
Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil.I)

Oleh :

Solekhan
05510019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

NOTA DINAS

I. Dr. H. Syaifan Nur, MA.

II. Fahruddin Fais, S.Ag, M.Ag.

Dosen Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Solekhan

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara Solekhan yang berjudul: *"Makna Tradisi Ziarah makam Wali (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah"* sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu filsafat Islam (S.Fil.I) di Fakultas Ushuluddin, Studu Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Aqidah dan Filsafat.

Harapan kami semoga skripsi tersebut dapat diterima dan segera maju ke sidang munaqasyah. Atas perkenan Bapak kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 oktober 2011

Pembimbing I,

Dr. H. Syaifan Nur, MA.
Nip : 19620718 198803 1 005

Pembimbing II,

Fahruddin Fais S.Ag. M. Ag.
Nip : 19750816 20003 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM–UINSK–PBM– 00–00/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/ DU/ PP.00.9/ 740/ 2012

Skripsi dengan Judul : MAKNA TRADISI ZIARAH MAKAM WALI (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah)

Diajukan oleh :
Nama : Solekhan
N I M : 05510019
Program Sarjana Strata Satu Jurusan : Aqidah dan Filsafat (AF)
Telah dimunaqasyahkan pada hari: Rabu,07 Maret 2012, dengan nilai A/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

Penguji I

Fakhrudin Faiz, S. Ag, M. Ag
NIP. 19700816 20003 1 001

Penguji II

Muh Fatkhan, S. Ag, M. Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Yogyakarta, 19 Maret 2012

DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA.
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Solekhan
NIM	: 05510019
Fakultas	: Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Jurusan	: Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah	: Ds. Gr. Beningsari, Rt 03/03 Kec. Petanahan, Kab. Kebumen Jawa Tengah
Hp	: 081 802 804 806
Judul Skripsi	: MAKNA TRADISI ZIARAH MAKAM WALI (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
C289EAAF867243238
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Solekhan
NIM: 05510019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Jadilah kamu manusia yang pada kelahiranmu semua orang tersenyum bahagia,
tetapi hanya kamu sendiri yang menangis;
dan pada kematianmu semua orang menangis sedih,
tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum.(Mahatma Gandhi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Yang pertama dan paling utama adalah Bapak dan Ibu tersayang yang selalu mendo'akanku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Adekku tersayang yang selalu meberikan motivasi
3. Calon istriku yang selalu menambah inspirasiku
3. Teman-teman Almamater UIN Sunan Kalijaga.
4. Teman- teman seperjuangan senasib dan sepenanggungan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Makam wali adalah tempat pengungkapan perasaan religius yang bebas serta tempat memelihara ritus-ritus kuno. Jika amal sembahyang di masjid mencerminkan kesatuan dan keseragaman dunia islam, maka amal ziarah ke makam wali mencerminkan keanekaragaman budaya yang tercakup dalam islam. Tidak bisa dipungkiri lagi tradisi ziarah di pelosok negeri ini masih sangat dipertahankan, terutama di Jawa, bahkan kegiatan ini menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaan. Munculnya motif di luar tujuan utama dari tradisi ziarah, terlebih ketika sudah diiringi dengan praktik-praktik yang meniru tradisi pra-Islam, sehingga tak pelak timbul suatu pandangan syirik dalam fenomena ziarah ini. Terkadang antara syirik dan bukan dalam praktik ziarah sangatlah sulit dibedakan, karena hal ini berlangsung sebagai bentuk kesalehan umat. Dengan demikian yang menjadi pertanyaan kemudian adalah, sebenarnya apa yang mejadi latar belakang masyarakat bersikap demikian dan mengapa tradisi ini bisa bertahan sampai saat ini?.

Hal ini menarik untuk dikaji dan ditelusuri senada dengan fenomena bertambahnya jumlah peziarah yang berkunjung ke makam wali Syekh Anam Sidakarsa dari tahun ke tahun, terutama ketika hari-hari tertentu.

Hal yang dapat digaris bawahi oleh penulis: *Pertama,* bahwa kharisma yang dimiliki oleh wali menjadi daya tarik dan motivasi peziarah untuk berkunjung ke makam. *Kedua*, realitas empiris tentang tradisi ziarah di situs makam keramat pada hakikatnya bertumpu pada makam sebagai tempat yang sangat di keramatkan oleh peziarah yang dapat berfungsi sebagai ruang budaya dan pusat spiritual. *Ketiga,* pemaknaan ziarah sebagai tempat berekspresi religius.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat *Illahi Rabbi* yang telah memberikan berjuta-juta nikmat kepada seluruh makhluknya, *wabi al-husus* penulis. Di antaranya nikmat iman, Islam, dan *ihsan.* Sehingga tugas skripsi ini dapat terselesaikan pada waktu yang penulis targetkan.

Kedua-kalinya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada sang revolusioner umat Islam, yakni Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari era kegelapan menuju *Aufklarung* yang *insya*-Allah dinantikan oleh semua manusia.

Penulis akui, bahwa dalam penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, mengingat penulis juga manusia. Akan tetapi setidaknya karya ilmiah yang berjudul Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa kab Kebumen Jawa Tengah), bisa dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa pada khususnya yang hendak melakukan kajian lebih jauh. Dan inilah karya ilmiah yang dapat penulis persembahkan kepada almamater Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Akhirnya, berkat orang-orang yang selalu memberikan motivasi kepada penulis, serta kritik dan sarannya, maka penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan beserta para pembantu Dekan Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara prosedural telah mengizinkan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Zuhri sebagai Penasihat Akademik.

3. Bapak Fahruddin Faiz M. Ag selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat dan Bapak Dr. H. Zuhri selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakutas Ushuludin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.

4. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. dan Fahruddin Faiz M. Ag selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikiran demi tersusunnya skripsi ini.

5. Bapak Muh. Fatkhan, S. Ag, M. Hum Selaku penguji dalam sidang munaqosah.

6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ushuludin, Studi Agama dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kepala dan karyawan UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang membantu mempermudah peminjaman literatur untuk skripsi ini.

8. Seluruh almamater Jurusan Aqidah dan Filsafat angkatan 2005 yang selama ini duduk bersama di bangku kuliah serta semua teman-teman di rumah dan semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang secara langsung terlibat membantuku baik secara moril maupun materiil untuk mencari data-data sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga amal ibadah dan *mu'amalah* mereka diterima di sisi Allah SWT, amin. Kritik dan saran yang produktif penulis harapkan dari semua pembaca, dan atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Wallahu Muafiq ila aqwami at-toriq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 18 Maret 2012

Penulis,

SOLEKHAN
NIM. 05510019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN SAMPUL …… i

NOTA DINAS…….……. ii

HALAMAN PENGESAHAN…… iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……. iv

HALAMAN MOTTO…….……. v

HALAMAN PERSEMBAHAN……. vi

ABSTRAK…….. vii

KATA PENGANTAR……... viii

DAFTAR ISI……... xi

BAB I PENDAHULUAN……..…….. 1

A. Latar Belakang Masalah …… 1

B. Rumusan Masalah…….. 9

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian…… 9

D. Metodologi penelitian……..……. 10

E. Tinjauan Pustaka……..…. 13

F. Sisitematika Pembahasan……..…… 15

BAB II PROFIL HISTORIS-DESKRIPTIF SYEKH ANAM SIDAKARSA... 17

A. Riwayat Hidup ……..…… 17

B. Kharisma Syekh Anam Sidakarsa Sebagai Wali Penyebar Islam…… 19

C. Makam Syekh Anam Sidakarsa Sebagai Pusat Ziarah dan Daya Tarik Spiritual …… 22

D. Petilasan-petilasan atau Warisan-warisan Keramat Sebagai Ruang Budaya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan Pusat Spiritual Peziarah…… 28

BAB III BENTUK RITUAL DAN KARAKTER PARA PEZIARAH DI MAKAM SYEKH ANAM SIDARSA……..…… 31

A. Bentuk Ritual ziarah di Makam Syekh Anam Sidakarsa…….…… 31

1. Ritual Kolektif……..…. 32

a. Khaul…….....… 32

b. Suranan……..…. 34

c. Nyadran dan Pasang Singep…..…… 35

2. Ritual Individu……..….. 36

a. Berdoa……..…… 36

b. Tirakat……..… 38

c. Lek-lekan……... 39

d. Bersesaji……..… 40

B. Karakter Para Peziarah di Makam Syekh Anam Sidakarsa……..….. 40

BAB IV INTERPRETASI MAKNA TRADISI ZIARAH DI MAKAM SYEKH ANAM SIDAKARSA…… 45

1. Internalisasi……...……. 46

2. Eksternalisasi ……. 49

3. Objektivikasi ……..…….. 51

BAB PENUTUP…… …... 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kesimpulan……..… 56

B. Saran- Saran…… 57

DAFTAR PUSTAKA …….. 59

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Praktek ziarah dan penghormatan wali dikalangan orang Jawa adalah suatu tradisi yang berkembang hingga kini. Mereka melakukan tidak hanya berziarah ke makam makam wali saja tapi juga di beberapa tempat suci yang dianggap keramat. Adapun tujuan mereka adalah untuk mengirim doa, tawasul, dan meminta berkah mereka orang suci yang telah meninggal. Menurut orang islam tradisional melakukan ziarah dipandang sebagai perbuatan berpahala besar bagi yang melakukannya, sedangkan doa yang dibacakan di tempat keramat di percaya sebagai berdaya khusus.[1]

Dalam ritual ziarah ke makam wali dapat di bedakan menjadi dua bentuk ritual penghormatan yaitu mendoakan arwah wali dan meminta berkah. Perbedaan ini terjadi karena adanya pemahaman dan keyakinan yang berbeda. Di kalangan orang Islam, penghormatan terhadap wali berkaitan erat dengan aspek-aspek lain kesalehan Islam rakyat, juga sangat berkaitan dengan rumusan-rumusan sufisme paling esotorik. Penghormatan wali berkaitan erat dengan pemahaman teologi mengenai kenabian, kosmologi, dan kesempurnaan manusia.[2]

Menurut Mark Woodward, penghormatan terhadap wali dan makam-makam mereka memainkan peran sentral dalam kesalehan muslim. Dari Maroko hingga Indonesia makam para wali diyakini bisa menjadi sumber barakah.

---

[1] F. de jong, *"Hari-hari Ziarah Kairo: Sebuah Sumbangan untuk Studi tentang Pemujaan Orang Suci"*, *dalam Studi Belanda Kontemporer tentang Islam* (Jakarta:INIS, 1993), hlm. 3

[2] Mark Woodward, *Islam Jawa*,(Yogyakarta: Lkis, 1999), hlm. 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Makam-makam itu menarik banyak pengunjung yang berharap memperoleh barakah dari wali itu. Barakah ini bisa digunakan untuk tujuan-tujuan yang tak terkira banyaknya; dari penghormatan hingga pengamanan posisi yang menguntungkan, juga kemajuan spiritual peminat itu sendiri.

Di Indonesia, tradisi ziarah makam wali masih sangat di pertahankan, terutama di Jawa, bahkan kegiatan ini menjadi agenda tersendiri dalam memenuhi kegiatan keagamaan. Munculnya motif diluar tujuan utama ziarah, terlebih ketika sudah di iringi dengan praktik-praktik yang meniru tradisi pra-Islam, sehingga tak pelak timbul suatu pandangan syirik dalam fenomena ziarah ini. Terkadang antara syirik dan bukan dalam praktik ziarah sangatlah sulit di bedakan, karena hal ini berlangsung sebagai bentuk kesalehan umat. Maka yang menjadi pertanyaan kemudian adalah, sebenarnya apa yang menjadi latar belakang masyarakat bersikap demikian dan mengapa tradisi ini bisa bertahan sampai saat ini.

Mengesampingkan terlebih dulu sejumlah kritik dan keberatan terhadap fenomena tradisinya, ziarah ke makam para wali di akui atau tidak telah membawa ingatan kita pada segenap hubungan antara orang suci dan tempat suci dalam pemaknaan waktu dan ruangnya. Tak ada satu pun tempat suci dalam tradisi ritus agama-agama besar yang tidak berhubungan dengan peristiwa bersejarah dalam hidup orang-orang suci, sebutlah nabi dan rasul. Tempat atau tanah suci inilah yang kemudian tak sekadar di percaya sebagai kutub dari seluruh kesadaran transenden, namun juga yang lantas berkaitan dengan ihwal identitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam konteks penelitian disini faktor kharisma yang di miliki oleh seorang tokoh kharismatik, seperti wali, kyai, ulama merupakan salah satu kekuatan dalam menciptakan pengaruh di dalam masyarakat (tradisional). Tanpa kharisma, seorang wali tentu akan kesulitan dalam menciptakan pengaruh. Dalam mengurai kharisma wali terdapat tiga dimensi yang perlu di perhatikan. Pertama, kharisma yang di peroleh oleh seorang wali secara given, seperti badan yang tinggi, suara yang keras, dan mata yang tajam serta adanya ikatan geneologis dengan wali kharismatik sebelumnya. Kedua, dengan proses perekayasaan. Dalam arti, kharisma di peroleh melalui kemampuan dalam penguasaan terhadap keagamaan disertai moralitas dan kepribadian yang saleh, dan kesetiaan menyantuni masyarakat. Dalam konteks ini kharisma secara sosial dapat di konstruksikan melalui proses penerimaan pengetahuan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Ketiga, dengan proses pengalaman religius. Yaitu pemimpin kharismatik itu berhak atasbeberapa pengalaman unik, dimana ia menerima hidayah dan tugas khususnya. Misalnya, ia mendapat amanat khusus dari sumber ilahi (Tuhan), yang di sampaikan dengan mimpi atau suara.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Apabila kita menelusuri "konsep kewalian" dan hubungannya dengan praktek ziarah, maka salah satu asumsi utama yang mendasari seluruh proses aktivitas ziarah ke makam para wali adalah berangkat dari sebuah pemahaman teologis tentang sosok wali. Pemahaman teologis ini berangkat dari kelompok

[3] Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa: Kiprah Kyai dan Blater Sebagai Rezim Kembar di Madura*(Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), hlm.87-88

keagamaan tertentu pada Islam, tarekat atau sufisme menempati posisi ini. Sehingga kewalian adalah inti dari ajaran tasawuf.

Bentuk upacara ziarah bagi orang Islam adalah haul. Haul di artikan sebagai suatu bentuk kegiatan upacara yang bersifat peringatan yang di selenggarakan setahun sekali atas wafatnya seseorang yang di kenal sebagai pemuka agama, wali, ulama, dan pejuang Islam serta yang lain-lainnya. Kuatnya penghormatan kepada wali seperti terlihat dalam haul tidak lepas dari kuatnya faham tasawuf yang berkembang di kalangan umat Islam. Sedangkan bagi masyarakat Jawa umumnya, pada hari-hari penting kalender Jawa, mereka melakukan praktek upacara ritual di tempat makam keramat seperti nyadan. Nyadran umumnya di lakukan pada bulan Ruwah Sya`ban, bulan ke-8 tahun Hijriyah) yaitu minggu terakhir sebelum puasa tiba.

Adapun makam dalam pandangan orang Jawa pada umumnya mempunyai pandangan bahwa makam merupakan suatu hal yang dianggap keramat dan mempunyai nilai khusus bagi orang-orang yang bersangkutan. Tempat keramat pada saat tertentu di jadikan sebagai pusat kegiatan keagamaan, seperti upacara persembahan kepada Yang Maha Kuasa melalui situs religius. Dalam situs religius ini setiap tingkah laku manusia di keramatkan dan di sertai suasana hati dan motivasi yang di timbulkan oleh simbol-simbol sakral (keramat) dalam diri manusia. Situasi yang demikian itu membentuk kesadaran spiritual dalam sebuah masyarakat.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] F.Budi Hardiman , *Kebudayaan dan Agama*, terj., (Yogyakarta: Kanisius, 1992) ,hlm. 32-33

Hal ini seperti kita ketahui dalam realitas sejarah, bahwa semasa hidupnya wali juga berperan sebagai tokoh politik lokal, pemberian gelar daerah merupakan salah satu jawabannya. Sebagai "pejabat" lokal ini, para wali berusaha sekuat mungkin berdakwah dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mendirikan masjid sebagai pusat gerakan dakwah. Sebagai pelengkapnya juga di buat sumur-sumur sebagai tempat mensucikan diri dan setelah wali itu meninggal, mereka kemudian di makamkan di sekitar wilayah sakral tersebut.

Istilah makam dalam bahasa arab berasal dari kata maqam yang berarti tempat, status, atau hirarki. Tempat menyimpan jenazah sendiri dalam bahasa arab di sebut qabr, yang dalam istilah Jawa di sebut kubur atau kuburan. Keduanya tidak di bedakan secara tegas, sehingga orang yang akan berziarah bisa menyatakan akan ke makam atau ke kuburan.[5]

Selanjutnya berkaitan dengan tradisi ziarah kubur di tinjau dari perbedaan teologis tradisi tersebut masih menimbulkan konflik pemahaman di kalangan umat Islam. Para pembaharu yang yang radikal bersikeras, hal itu sama sekali tidak boleh di lakukan. Sementara kalangan reformis moderat dan kebanyakan para tradisionalis meyakini ziarah kubur merupakan tradisi islam asalkan tidak meminta berkah atau pemberian dari orang yang sudah mati. Kalangan santri tradisional lain, dan kebanyakan muslim kejawen ikut dalam kultus wali yang di kembangkan dengan lengkap, dimana makam-makam keramat merupakan sumber berkah yang penting.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Nur Syam, *Islam Pesisiran*,(Yogyakarta: Lkis,1999) ,hlm. 138-139

Di dalam Islam, ziarah kubur semula dilarang oleh Nabi Muhammad saw, ketika akidah umat Islam belumlah kuat. Ada kekhawatiran bahwa ziarah kubur bisa merusak akidah umat Islam. Tradisi ziarah kubur pada masa pra-Islam ditandai dengan adanya permohonan kepada arwah orang yang meninggal. Hal ini seirama dengan penyembahan terhadap arwah leluhur. Tradisi seperti hampir dijumpai pada seluruh penyembah arwah leluhur di berbagai belahan dunia. Seirama dengan semakin kuatnya akidah umat Islam, maka Nabi Muhammad saw kemudian membolehkan umatnya untuk ziarah kubur. Jadi ziarah kubur juga merupakan tradisi Timur Tengah yang sudah mentradisi sedemikian rupa. Meskipun di tanah Arab tidak terdapat penyembahan kepada nenek moyang, namun di dalam praktik ziarah tersebut terdapat ritual permohonan kepada arwah yang sudah dikuburkan. Bisa saja permohonannya juga bermacam-macam sesuai dengan kepentingan yang bersangkutan.

Kebolehan ziarah pada zaman Nabi Muhammad saw kemudian gayung bersambut dengan tradisi ziarah di tempat lain. Makanya ketika Islam masuk ke wilayah yang memiliki kesamaan tradisi maka posisinya saling mengisi. Di Nusantara tradisi ziarah lalu menjadi kelaziman. Tidak hanya ziarah kepada leluhur yang sudah meninggal tetapi juga kepada makam orang-orang keramat.

Maka dari sini bisa di kaji bahwa secara fenomena keagamaan dasar filosofi sebagian umat Islam menjadikan makam wali adalah ruang pembebasan, makam merupakan ekspresi religius dari keinginan mereka (para pelaku ziarah). Makam pada mulanya bukanlah tempat suci, dimana orang berdaoa kepada Tuhan melainkan tempat meminta kepada manusia. Makam orang keramat adalah ruang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bebas berekspresi secara religius. Jika shalat di masjid memperlibatkan kesatuan dan keberagaman dunia muslim, maka ziarah ke makam keramat menampakkan keberagaman kebudayaan yang membentuknya.

Fenomena ziarah kubur, entah itu kubur seorang wali atau seorang kerabat biasa, mempunyai tradisi yang berakar panjang dalam sejarah perkembangan agama Islam. Sampai kini, ziarah dan kewalian menjadi tradisi Islam yang hidup. Di sela gegap-gempita modernitas, wali-wali dalam Islam adalah manusia yang telah melampaui batas kemanusiaan. Mereka di anggap pewaris spiritual Nabi dan makam mereka kerap dipandang sebagai kutub-kutub suci atau cabang-cabang Mekkah.

Peristiwa sekitar kematian adalah fenomena sosial budaya yang menarik untuk di kemukakan tetapi lebih lanjut ritus kematian ini akan di kaji pada aspek penghormatan atau pengkultusan orang jawa terhadap orang yang telah meninggal, misalnya terhadap leluhur, pundhen, atau wali. Tradisi ini berkembang semakin kuat di kalangan masyarakat Jawa, baik dalam masyarakat muslim ataupun non muslim (Nasrani, Hindu, Budha, Tionghoa).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Proses ritual kematian dalam masyarakat Jawa berlangsung dalam rentan waktu yang panjang mulai dari saat kematian yang di ikuti dengan doa tiga hari, tujuh hari, satu tahun, hingga seribu hari. Setelah itu masih ada proses dari sang ahli waris yaitu menziarahi makam atau mengirim. Seluruh proses ritual di atas selain di tujukan untuk ketenangan almarhum, tetapi juga membuat mereka sang ahli waris yang di tinggalkan ikhlas melepas kepergian almarhum.

Pemaknaan ziarah memang sebagai satu fenomena sosio-antropologis tetapi studi ini akan mengkaji masyarakat di sekitar makam dalam mengkonstruksi tradisi Islam lokal, khususnya tradisi ziarah dalam lingkup penggolongan sosio-religi-kultural yang terdapat di kalangan mereka sendiri. Keberagaman ini setidaknya bisa di lihat dari penggunaan istilah yang berbeda beda. Seperti istilah untuk mengunjungi makam di antaranya *sowan, nyekar*,dan *ziarah*. *Sowan* dan *nyekar* lebih bermakna lokal sedangkan ziarah berbasis pada tradisi islam.

Pada mulanya Islam di Jawa berkembang melalui pesisir dan secara ekspansif terus masuk ke wilayah pedalaman. Kontak kebudayaan antara Islam dan budaya lokal pada awalnya menyebabkan adanya proses tarik-menarik yang tak jarang menghasilkan dinamika budaya masyarakat setempat. Kemungkinan yang terjadi adalah sinkretisme dan akulturasi budaya.

Dengan demikian penelitian ini mengkonsentrasikan pada peziarah di kompleks makam dan masyarakat lokal desa yang menjadi subjek atas budaya lokal tersendiri sehingga dapat mempertahankan dan melestarikan tradisi islam lokal di tengah perubahan, melalui proses akulturasi dan sinkretisasi. Selain itu penellitian ini juga akan memetakan aktifitas para peziarah yang bermata pencaharian pedagang, petani dan pegawai sipil. Pada penelitian ini juga akan memaparkan persepsi masyarakat dari berbagai kelompok Islam, yaitu Islam Abangan, NU dan Muhammadiyah tentang fenomena ziarah makam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Perumusan masalah

1. Bagaimana bentuk dan karakter para peziarah di makam Syekh Anam Sidakarsa
2. Bagaimana makna tradisi ziarah di makam Syekh Anam Sidakarsa bagi para peziarah.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari hasil penellitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Memberi pengetahuan lebih tentang pemahaman para peziarah terhadap sosok Syekh Anam Sidakarsa.
2. Hasil penelitian ini di harapkan bisa berguna bagi mahasiswa khususnya dan masyarakat pada umumnya yang membutuhkan informasi yang terkait
3. Memberikan manfaat bagi para peziarah dalam mencari makna yang terkandung dalam ritual ziarah, serta upaya bagi peziarah untuk lebih memahami arti eskatologis hidup.
4. Memberi kontribusi literatur baru dalam jurusan Aqidah Filsafat
5. Mendorong kepada masyarakat pelaku tradisi untuk meningkatkan kualitas hidup, baik pada aspek spiritual dan relasi sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Metodologi Penelitian

Penelitian yang di lakukan untuk membahas tema ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di laksanakan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini dalam hakikatnya untuk menemukan secara spesifik makna filosofis ritual ziarah makam.

Dengan menggunakan metode yang tepat, di harapkan penulis dapat menelaah setiap permasalahan yang berkaitan dengan skripsi secara radikal dan kritis. Untuk menjadikan agar penelitian tersebut tidak kabur dan tanpa struktur yang jelas, tanpa sistematika atau terhindar dari penggunaan sistematika dan metode yang kacau di perlukan aturan atau metode ilmiah tertentu.

Adapun dalam penelitian ini, metode yang di gunakan adalah:

1. Metode Pengumpulan Data

Metode ini adalah metode yang di pergunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam menyelidiki hal-hal yang berkaitan dengan judul. Penelitian lapangan ini metode yang di pakai adalah wawancara atau interview dan data-data dari sumber tertulis atau buku, agar di peroleh data primer dari obyek kajian yang validitasnya dapat di pertanggung jawabkan.

Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[6] Penulis mengadakan tanya-jawab dengan pihak-pihak yang mengetahui dan dapat menjelaskan secara panjang lebar mengenai kontruksi sosial di kompleks makam Syekh Anam Sidakarsa. Adapun interview di lakukan kepada informan-informan kunci di antaranya: para pelaku ziarah, tokoh agama (kyai/ustadz), juru kunci dan tokoh ormas Islam (NU-Muhammadiyah) dan pedagang di kompleks makam.

b. Metode Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini di tempuh dengan mengadakan pengamatan langsung pada situasi kompleks makam. Observasi di lakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan[7]. Metode ini di samping untuk melengkapi data yang penulis perlukan juga penulis gunakan untuk menguji kebenaran data yang di peroleh dari interview.

c. Metode Dokumentasi

Pada metode ini penulis dapat memperoleh data dari hasil wawancara atau sumber informasi lain yang dapat berupa foto-foto ketika melakukan interview maupun kegiatan /aktifitas yang diambil oleh penulis pada kompleks makam.

Sedangkan metode analisis data, merupakan cara untuk membahas dan menganalisa data-data hasil dari pengumpulan data yang di peroleh, sehingga di peroleh kejelasan serta titik terang dari rumusan masalah yang di ajukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] S. Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah*)(Jakarta :Bumi Aksara,2001)hlm.113
[7] *Ibid*,hlm.106

2. Metode Analisis Data

a. Deskriptif analitik

Penelitian di sini bersifat deskriptif analitik yaitu menuturkan dan menggambarkan dan mengklarifikasi secara objektif data yang akan di kaji sekaligus menginterpretasikan serta menganalisa data tersebut Untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan harapan, maka dalam penelitian ini di lakukan metode pengumpulan data, sebagai alat untuk mendapat data yang di butuhkan dalam penelitian.

b. Interpretasi Filosofis

Metode interpretasi di pergunakan untuk "membongkar" makna terhadap bermacam-macam fakta[8]. Yaitu memahami dan menyelami data yang terkumpul lalu menangkap arti dan nuansa yang di maksud.

3. Pendekatan Penelitian

Untuk memudahkan dalam menghimpun data yang menunjang penulisan skripsi ini, sehingga di hasilkan karya yang dapat di pertanggungjawabkan secara akademis, peneliti menggunakan pendekatan filisofis, sedang filsafat sendiri adalah berpikir yang bebas, radikal dan berada pada dataran makna. Bebas artinya tidak ada yang menghalangi pikiran bekerja. Berpikir radikal artinya sampai keakar-akar suatu masalah, mendalam sampai keakar-akarnya, bahkan melewati batas-batas fisik yang ada, memasuki medan penggambaran di luar sesuatu yang fisik, dan sering kali di sebut sebagai metafisis. Berfilsafat adalah berfikir dalam

[8] Anton Baker&Ahmad Charriz Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*(Yogyakarta: Kanisius,1990),hlm.94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tahap makna, ia mencari hakikat makna dari sesuatu, atau keberadaan dan kehadiran.[9]

Jadi dengan menggunakan pendekatan filosofis, di harapkan dalam penelitian ini penulis dapat menelaah data dan fakta-fakta empiris secara radikal dan kritis sehingga di peroleh hakikat makna ritual ziarah .

E. Tinjauan Pustaka

F .de Jong dalam penelitiannya berjudul Hari-hari Ziarah Kairo: Sebuah Sumbangan untuk Studi Tentang Pemujaan Orang Suci dalam Islam, membahas terhadap tempat-tempat suci tersebut dan mengemukakan tentang beberapa faktor kemunduran yang berperan pada hari ziarah. Pemujaan terhadap wali-wali tertentu di dasarkan atas pemahaman peziarah terhadap riwayat hidup, profil, kepandaian wali suci tersebut.

Penelitian mengenai fenomena ritual ziarah makam di kalangan mayarakat Islam di Jawa tidak terlepas dari aspek sosio-antropologis, di antaranya Djamhari, dalam studinya yang berjudul " In The Center of Meaning: Ziarah Tradition in java", menjelaskan bahwa memahami ziarah sebagai suatu fenomena sosio antropologis, yang memiliki aspek spritual dan solidaritas sosial. Berikut di paparkan adanya keragaman pola dan praktek ziarah yang di lakukan oleh masyarakat. Keragaman ini setidaknya bisa di lihat dari penggunaan istilah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] Musya Asy ari, *Filsafat Islam Sunah Nabi Dalam Berfikir*, (Yogyakarta: LESFI,2002) ,hlm 1-4

berbeda-beda, seperti istilah ziarah menurut orang Islam berbeda dengan istilah orang Jawa dengan sebutan sowan, nyekar.[10]

Tashadi dalam penelitiannya berjudul budaya spiritual dalam situs di gunung Kawi Jawa Timur, mengungkap tentang persepsi dan motivasi para ziarah datang ke gunung Kawi, di sana terdapat tokoh spiritual yang di makamkan dan di keramatkan, yaitu Mbah Djoego dan R.M Imam Sudjono. Di simpulkan bahwa para pengunjung yang datang kebanyakan memiliki maksud dan tujuan untuk ngalap berkah, berburu rezeki dan mencari lancar untuk usaha, dan banyak untung. Terdapat pula adanya perilaku-perilaku ritual yang berbeda-beda di dasarkan atas keyakinan masing-masing peziarah. Serta dampak positif dan negatif bagi para peziarah dan masyarakat sekitar dengan adanya situs keramat tersebut.[11]

Skripsi tentang *Simbol Kekeramatan Makam Sunan Gunung Jati di Astana Gunung Jati Cirebon (Telaah Filsafat kebudayaan)* oleh Thohir mahasiswa Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga tahun 2005. Dalam skripsi tersebut di bahas tentang Simbol Kekeramatan Makam Sunan Gunung Jati di Astana Gunung Jati Cirebon

Studi tentang lokalitas dimensi keagamaan masyarakat Islam di pesisiran pantai utara Jawa yang di kaji oleh Nur Syam dalam Islam Pesisir. Kajiannya meliputi potret masyarakat pesisir dalam melakukan berbagai upacara trdisional, seperti upacara lingkaran hidup, kalenderikal, dan upacara tolak balak. Berbagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Djamhari, "*In The Center of Meaning: Ziarah Tradition in Java*" , Studia Islamica Vol. 7, (Jakarta: PPIM- UIN Syarif Hidayatullah, 2000) ,hlm. 51-89.

[11] Tashadi, *Budaya Spiritual dalam Situs Keramat di Gunung Kawi Jawa Timur,(* Jakarta: Departemen P dan K, 1995), hlm.5

upacara tersebut pada hakikatnya berpusat pada medan (cultural sphere), yaitu makam, sumur, dan masjid.

Berbagai kajian di atas adalah sebagai rujukan dan kerangka pemikiran awal terhadap penelitian ini yang nantinya bisa memberikan pemahaman secara teoritis dalam interpretasi filosofis. Maka nantinya di harapkan penelitian ini dapat menemukan kemampuan manusia sebagai subjek di dalam dimensi tradisi di tengah konfigurasi sosio-religio-cultural.

Penulis dalam melihat buku-buku tersebut belum di bahas secara keseluruhan tentang makna filosofis ritual ziarah makam sehingga penulis belum dapat menyajikan secara detail tentang kondisi makam Syekh Anam Sidakarsa. Oleh karena itu peneliti akan berangakat dari buku-buku dan karya ilmiah di atas peneliti akan mencoba melakukan penelitian yang bersumber dari para informan antara lain tokoh-terkemuka di kompleks makam, juru kunci, masyarakat, serta pendapat dari peziarah. Peneliti juga tidak hanya mengambil sumber dari informan melainkan dari dokumen-dokumen yang berada di situs makam keramat Syekh Anam Sidakarsa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka di buat sistematika penulisan sehingga menjadi satu kesatuan yang runtut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu *awal, utama, dan akhir.* Pada bagian *awal* di kemukakan halaman formalitas yang berisi: halaman sampul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian

skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Sedangkan pembahasan bagian *utama* akan di bagi menjadi lima bab, yaitu bab pertama sampai bab lima. Adapun rincian pembahasan kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Pembahasan, dengan demikian di ketahui gambaran awal permasalahan yang di ajukan dalam penelitian yang di lakukan.

Bab kedua, akan memaparkan Profil Historis-Deskreptif Syekh Anam Sidakarsa yang meliputi riwayat hidup, kharisma Syekh Anam Sidakarsa sebagai wali, makam sebagai pusat spiritual dan petilasan atau warisan keramat sebagai ruang budaya.

Bab ketiga, peneliti akan membahas bentuk ritual pelaksanaan ziarah dan karakter para peziarah di Makam Syekh Anam Sidakarsa.

Bab keempat, peneliti akan membahas bagaimana Interpretasi dari Makna Tradisi Ziarah di makam Syekh Anam Sidakarsa beserta tipologi sosio-religius terhadap fenomena ziarah

Bab kelima, penutup, berupa kesimpulan mengenai uraian pembahasan pokok permasalahan yang diajukan pada Bab pertama, dengan uraian data dan analisa pada Bab kedua sampai pada Bab kelima sehingga pokok permasalahan terurai dan terjawab. Serta saran dan di lanjutkan lampiran-lampiran yang menunjang keberhasilan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisa penulis bahwa bertambahnya jumlah peziarah ke makam wali Syekh Anam Sidakarsa dari tahun ke tahun, terutama ketika hari-hari tertentu, merupakan fenomena kehidupan yang unik sekaligus menarik untuk di cermati. Di tengah gempita dan glamornya modernitas, tradisi 'wisata spiritual' ini seakan menjadi momentum tersendiri yang masih menjadi ritual yang sakral dan suci dalam perjalanan keberagamaan umat.

Berdasarkan keterangan di atas dapat di simpulkan oleh penulis:

Pertama, bahwa kharisma wali yang disematkan Syekh Anam Sidakarsa merupakan ungkapan dari para penduduk lokal dan para pelaku ziarah adalah orang suci yang secara historis merupakan keturunan nabi pantas untuk dikeramatkan makamnya sebagai ungkapan untuk menghormati, mengenang jasa dan kharisma wali tersebut sebagai penyebar agama Islam. Dari sinilah para peziarah melakukan beragam praktek tradisi ziarah ke makam sesuai dengan keinginan dan niat masing-masing peziarah.

Kedua, realitas empiris tentang tradisi ziarah di situs makam keramat pada hakikatnya bertumpu pada makam sebagai tempat yang sangat di keramatkan oleh peziarah yang dapat berfungsi sebagai ruang budaya dan keberadaan sumur petilasan pusat spiritual. Kedua tempat sakral tersebut mutu interaksi dan sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

wadah untuk transformasi, bahwa melalui medan tersebut terdapat aspek budaya yang dapat menimbulkan pewarisan tradisi pada generasi yang akan datang.

Ketiga, berdasarkan keterangan peziarah dalam melaksanakan tradisi ziarah di makam wali, maka memunculkan implikasi perbedaan tentang perilaku peziarah dalam memahami arti spiritual dari tradisi ziarah yang dapat menjadi acuan pembenaran ideal. Realitas keberagaman ini tidak menimbulkan konflik sosial yang signifikan. Para pelaku ziarah menganggap pelaksanaan ziarah sebagai ruang bebas untuk berekspresi religius dan pusat spiritual yang mempertemukan berbagai keberagaman dalam menghormati situs seorang wali.

B. Saran- saran

Terlepas dari berbagai pro-kontra tradisi ziarah ke makam wali ini, diakui atau tidak, menurut penulis hal ini telah membawa ingatan pada segenap hubungan antara orang suci dan tempat suci dalam pemaknaan waktu dan ruangnya. Tidak ada satupun tempat suci yang dikultuskan dalam tradisi ritus agama-agama besar yang tidak berhubungan dengan peristiwa bersejarah dalam hidup orang-orang suci, sebut saja nabi dan rasul.

Karena itu, hampir di semua negeri Islam terdapat tempat-tempat keramat yang umumnya berupa makam-makam wali. Ini merupakan suatu kewajaran mengingat semasa hidupnya para wali merupakan orang-orang yang berperan dan berpengaruh dalam masyarakat, sehingga ziarah ke makamnya merupakan wujud bakti kepada para wali tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun saran dari penulis tentang penulisan skripsi ini dengan segala kekurangannya, yakni, bahwa seseorang boleh saja mencari kebaikan untuk urusan keduniawian dan seseorang juga boleh mencari kebaikan untuk akherat, tetapi harus ada kesinambungan di antara keduanya, dengan demikian seseorang harus menatap dunia eskatologis yang berarti dari mana dan mau ke mana manusia tercipta, karena praktek ziarah juga mempunyai unsur eskatologis. Jadi betapapun seseorang memiliki kekayaan materi, relasi sosial, jabatan, dan kekuasaan, demikian pula kekayaan rohani yang luar biasa ketika di dunia, namun yang jelas akan berakhir di lubang kubur. Dengan demikian, ziarah ke makam wali akan menjadi momentum bagi manusia untuk mengingat akhir kehidupan ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemahannya,: Yayasan Penyelenggara/ Penerjemah Al-Qur'an,Jakarta,1971.

Annemarie Schimmel, *Dimensi mistik dalam Islam*, terj., Sapardi Djoko Darmono, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003.

Asy ari, Musya, *Filsafat Islam Sunah Nabi Dalam Berfikir*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

Baker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius,1990.

De jong, F, *"Hari-hari Ziarah Kairo: Sebuah Sumbangan untuk Studi tentang Pemujaan Orang Suci", dalam Studi Belanda Kontemporer tentang Islam*, Jakarta:INIS,1993.

Deliar Noor, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, Jakarta: LP3ES,1973.

Djoko Soekiman,*" Pengaruh dan Peran Makam Keramat pada Sementara Orang di Jawa"* Buletin Sastra dan Kebudayaan, UGM, No.6,1978.

Hardiman, F Budi. *Kebudayaan Dan Agama,* Yogyakarta: Kanisius,1992.

Kuntowidjodjo, "*Islam dan Varian Budaya", dalam Dakwah Islam dan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Transformasi Sosial-Budaya, Yogyakarta: PLP2M.1985.

Kuntowijodjo, *Muslim Tanpa Masjid*, Bandung : Mizan,2001.

Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa.* Jakarta: Balai Pustaka.1994

Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia.* Jakarta: Jambatan.1995

Martin Van Bruinessen, ”*Kembali ke Situbondo, Sikap NU Terhadap Kepresidenan Gus Dur*”Gerbang, Jurnal Studi Agama,XII,vol. V.2002.

Mitsuo Nakamura, *Tradisionalisme Radikal NU di Indonesia*, Surakarta: Hapsara,1982.

M. Abdul Mujieb,dkk., Kamus Istilah Fiqh, Jakarta: Pustaka Firdaus,1994.

Mukhyidin, selaku juru kunci di komplek makam Syekh Anam Sidakarsa

Nasution, S. *Metode Research(peniletian ilmiah),* Jakarta: Bumi Aksara,2001.

Nurcholis Madjid*, Masyarakt Religius*, Jakarta: Paramadina,2001.

Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rozaki, Abdur. *Menabur Kharisma menuai Kuasa: Kiprah Kyai dan Blater sebagai Rezim kembar di Madura*, Yogyakrta: Pustaka Marwa,2004.

Stephen Hirtenstein, *Ajaran dan Kehidupan Spiritual Syekh Al-Akbar Ibn 'Arabi*, Jakarta: PT Raja Grafindo,2002.

Syam, Nur. *Islam Pesisiran, Yogyakrta*: Lkis,2004.

Tashadi. *Budaya Spiritual dalam Situs Keramat di Gunung Kawi Jawa Timur,* Jakarta: Departemen P dan K,1995.

Woodward, Mark. *Islam Jawa,* Yogyakrta: Lkis,1995.

Wiji Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Walisongo* Bandung: Mizan,1999.

Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa*, terj., Sukarsi Jakarta: INIS,1988.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA